

Pengembangan Buku Ajar Menulis Cerita Pendek Berbahasa Jerman (*Kurzgeschichte*) Melalui Analisis Kesalahan

Ahmad Sahat Perdamean

*Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Propinsi Sumatera Utara*

Corresponde authors: Ahmad Sahat Perdamean
Email: ahmadsahat@unimed.ac.id

Abstract: Berdasarkan evaluasi hasil tugas proyek mata kuliah menulis pada semester genap tahun 2019, mahasiswa melakukan kesalahan dalam menulis cerita pendek. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan tujuan: i) untuk mengetahui bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis cerita pendek, ii) mengetahui penyebab kesalahan, iii) mengetahui proses pengembangan materi buku ajar. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Subjek penelitian adalah mahasiswa peserta perkuliahan mata kuliah menulis (*Schreibfertigkeit*). Instrumen penelitian yang digunakan ialah tes menulis cerita pendek dengan tema *Aktivität in meiner Klasse* dan *einen Freund besuchen*. Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa mahasiswa melakukan sebelas bentuk kesalahan tata bahasa Jerman dan diperoleh empat penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam menulis cerita pendek. Buku ajar yang dikembangkan terdiri dari tujuh bab materi utama dan empat bagian materi pendukung. Keterbatasan dalam penelitian, yakni buku ajar telah divalidasi, direvisi dan dicetak, namun belum digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan buku ajar mempermudah dosen dalam pengajaran materi dan pencapaian tujuan pembelajaran mata kuliah menulis. Penggunaan buku ajar akan meningkatkan keaktifan mahasiswa (*Studentcentre*) dalam pembelajaran dan mempermudah ketercapaian produk perkuliahan berupa naskah cerita pendek dalam bahasa Jerman.

Kata kunci: buku ajar, menulis, cerita pendek, analisis kesalahan

1. PENDAHULUAN

Budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk ke dua dari 65 negara yang diteliti di dunia (Apandi, 2019:1). Buruknya budaya literasi disebabkan oleh tradisi membaca rendah (Amiranti, 2017:1). Meskipun tradisi membaca di Indonesia rendah, tradisi menulis jauh lebih rendah (Khak, 2011:1).

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai, jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya (Puspitasari, 2017:249). Keterampilan menulis harus dipelajari, karena bukan merupakan keterampilan alami atau keterampilan berbahasa yang diperoleh secara alami (Myles, 2002:1). Demikian juga dengan keterampilan menulis cerita pendek sebaiknya dipelajari dengan baik. Pada kenyataannya mahasiswa dan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis dan tidak tertarik mempelajari cara menulis sastra seperti menulis cerita pendek (Rohayati, 2018:65).

Dalam kurikulum KKNI 2017 yang berlaku di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan terdapat aktivitas menulis cerita pendek pada mata kuliah menulis. Menulis cerita pendek adalah keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa. Menulis cerita pendek (*Kurzgeschichte*) juga merupakan tugas proyek dari mata kuliah menulis (*Schreibfertigkeit*) yang baru pertama kali ditugaskan kepada mahasiswa pada semester genap (dari bulan Februari – Mei 2019). Hasil tugas proyek tersebut masih kurang menggembirakan. Berdasarkan evaluasi hasil tugas proyek mata kuliah menulis, mahasiswa masih melakukan banyak kesalahan, seperti: i) kesalahan dalam penyusunan kalimat; ii) kesalahan dalam pemilihan kata bahasa Jerman; iii) kesalahan konjugasi kata kerja; iv) kesalahan koherensi kalimat; v) kesalahan penulisan kata; vi) kesalahan penggunaan tata bahasa Jerman (*deutsche Grammatik*).

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa harus dipelajari. Untuk mempelajari kesalahan, maka kesalahan tersebut harus dianalisis terlebih dahulu (Prediger dan Wittmann, 2018:1). Demikian juga untuk mengetahui kesalahan mahasiswa dalam menulis teks cerita pendek, maka teks cerita pendek harus dianalisis dengan metode analisis kesalahan (*Fehleranalyse*). Melalui penerapan metode analisis kesalahan diperoleh data tentang proses belajar bahasa dan sebagai petunjuk bagi guru/dosen dan para pengembang kurikulum, bagian mana dari bahasa sasaran yang paling sukar diproduksi oleh para pebelajar secara baik dan benar, serta tipe kesalahan mana yang paling sukar diperbaiki atau yang mengurangi kemampuan pebelajar untuk menghasilkan teks cerita pendek yang baik.

Banyaknya kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis cerita pendek disebabkan belum adanya buku ajar tentang menulis cerita pendek berbahasa Jerman. Hasil-hasil analisis kesalahan yang dilakukan dosen bersama mahasiswa dalam penelitian menjadi bagian dari materi buku ajar menulis cerita pendek berbahasa Jerman (*Kurzgeschichte*).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah: i) Bagaimana bentuk kesalahan tata bahasa Jerman yang dilakukan mahasiswa dalam menulis cerita pendek?, ii) Apakah penyebab kesalahan dalam menulis cerita

pendek?, iii) Bagaimana penyusunan materi buku ajar menulis cerita pendek berbahasa Jerman?

Kajian Teori

Buku ajar memiliki peranan penting dalam keberhasilan pemahaman pebelajar (Saputro, 2017:193). Buku ajar yang baik berisi materi yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Mahasiswa membutuhkan buku ajar yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis.

Desawa ini keterampilan menulis semakin penting untuk dikuasai (Sattayatham and Ratanapinyowong, 2008:19), khususnya menulis di bidang akademik. Aktivitas menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami mahasiswa selama menuntut ilmu di perguruan tinggi (Akhadiyah, Arsjad dan Ridwan, 2003:1). Menulis merupakan aktivitas berpikir dan berbahasa yang bukan hanya mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis, melainkan merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain dalam bentuk surat-menyurat, seminar, konferensi, kursus jarak jauh, dan sebagainya yang tentunya menuntut kemampuan menulis yang tinggi. Dengan demikian arti menulis dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti: surat, makalah, pidato, teks cerita pendek dan sebagainya.

Cerita pendek merupakan karya sastra berbentuk prosa yang ceritanya habis dibaca dalam sekali duduk (Rahayu, Lestari, Anjani dan Firmansyah, 2018:126). Cerpen adalah hasil seni kreatif yang mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia dan kehidupannya. Cerpen mampu menjadi wadah penyampaian ide maupun gagasan yang dipikirkan oleh pengarang (Hartati, 2017:117). Sebagai karya sastra cerita pendek memiliki karakteristik, seperti: i) menggambarkan sisi kehidupan; ii) memberikan kesan pada pembaca; iii) berisi maksimal 10.000 kata; iv) selesai dibaca dalam durasi 10 - 30 menit. Cerita pendek dibentuk oleh beberapa komponen, seperti: tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa (Puspitasari, 2017:251). Cerita pendek (*Kurzgeschichte*) yang dimaksud dalam tulisan ini adalah cerita pendek yang memiliki komponen-komponen yang ditulis dalam bahasa Jerman (*Deutsch*) sesuai

dengan tata bahasa Jerman (*deutsche Vokabeln*) dan aturan penulisan kata bahasa Jerman yang benar (*neue Rechtschreibung*). Hasil karya mahasiswa berupa naskah cerita pendek perlu dianalisis bentuk-bentuk kesalahan dan penyebabnya.

Analisis kesalahan adalah bagian yang sangat penting dalam pemerolehan bahasa kedua (Seitova, 2016:288). Analisis kesalahan adalah upaya untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa asing yang memiliki perbedaan dengan bahasa ibu. Brown (1980:148) menyatakan, bahwa analisis kesalahan adalah analisis terhadap kesalahan berbahasa seorang siswa baik bahasa asing, bahasa kedua ataupun bahasa pada umumnya. Sejalan dengan pendapat di atas Ardiana dan Yonohudiyono (1998:2.4) menyatakan, bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan siswa atau seseorang yang sedang mempelajari bahasa. Corder (1981:45) menyatakan bahwa analisis kesalahan mempunyai dua fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menginvestigasi proses pembelajaran bahasa dan untuk mengetahui apakah pengajaran remedial itu perlu atau tidak dilakukan agar pencapaian tujuan belajar itu berhasil.

Metode analisis kesalahan merupakan suatu teknik atau strategi untuk mengetahui kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa. Crystal yang dikutip oleh Pateda (1989:32) menyatakan, bahwa metode analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan yang dibuat mahasiswa yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur linguistik. Sebagai prosedur kerja, analisis kesalahan memiliki tahapan sebagai berikut: i) Pengumpulan data berupa kesalahan berbahasa; ii) Identifikasi dan klarifikasi kesalahan; iii) Penyusunan peringkat kesalahan; iv) Penjelasan kesalahan; v) Prediksi bagian kebahasaan yang rawan; vi) Koreksi kesalahan: memperbaiki kesalahan, bila mungkin menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku ajar yang baik dan teknik pengajaran yang serasi (Ardiana dan Yonohudiyono, 1998:2.8).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan, penyebab terjadinya kesalahan dan menyusun materi buku ajar menulis cerita pendek berbahasa Jerman.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester I dan III peserta perkuliahan mata kuliah menulis (*Schreibfertigkeit*). Instrumen penelitian yang digunakan ialah tes menulis cerita pendek.

Setelah tes menulis dengan tema *Aktivität in meiner Klasse* bagi mahasiswa semester I dan tema *einen Freund besuchen* bagi mahasiswa semester III dilaksanakan, karangan mahasiswa diketik ulang dan diberi kode. Hasil karangan mahasiswa dijadikan materi perkuliahan. Mahasiswa dan dosen bersama-sama melakukan analisis kesalahan terhadap karya mahasiswa. Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bentuk kesalahan tata bahasa Jerman dalam menulis cerita pendek

Bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa semester I dalam menulis cerita pendek dengan tema *Aktivität in meiner Klasse*, yakni: i) Mahasiswa melakukan kesalahan dalam penulisan kosa kata bahasa Jerman (*Rechtschreibung*), ii) Kesalahan konjugasi kata kerja (*Konjugation*), iii) Terdapat kalimat yang di dalamnya tidak terdapat kata kerja (*deutsche Verben*), iv) Hampir semua mahasiswa melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca (*Satzzeichen*), v) Kesalahan membentuk jamak (*Plural*), vi) Pemilihan kata bahasa Jerman yang benar (*Wortwahl*), vii) Kesalahan penyusunan kata dalam kalimat bahasa Jerman (*Satzstellung*), viii) Kesalahan mengubah kata sandang benda dalam kasus pertama (*Nominativ*) menjadi kasus keempat (*Akusativ*), ix) Kesalahan mengubah kata sandang benda dalam kasus pertama (*Nominativ*) menjadi kasus ketiga (*Dativ*), x) Kesalahan penggunaan kata depan (*Präpositionen*), xi) Kesalahan penulisan kata ganti kepemilikan (Perdamean, Sari dan Kudriyah, 2019:74-76).

Bentuk-bentuk kesalahan tata bahasa Jerman yang dilakukan mahasiswa semester III dalam menulis cerita pendek dengan tema *einen Freund besuchen*, yakni: i) Mahasiswa melakukan kesalahan dalam penulisan kosa kata bahasa Jerman (*Rechtschreibung*), ii) Kesalahan konjugasi kata kerja (*Konjugation*), iii) Terdapat kalimat yang di dalamnya tidak terdapat kata kerja (*deutsche Verben*), iv) Hampir semua mahasiswa melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca (*Satzzeichen*),

v) Pemilihan kata bahasa Jerman (*Wortwahl*) yang benar menjadi permasalahan bagi mahasiswa, vi) Kesalahan penggunaan kata depan (*Präpositionen*) dalam kalimat (Perdamean, 2019:3-4).

b. Penyebab kesalahan dalam menulis cerita pendek

Beberapa penyebab mahasiswa semester I melakukan kesalahan dalam menulis cerita pendek dalam bahasa Jerman, seperti: i) Kosa kata baru, ii) Tata bahasa Jerman (*deutsche Grammatik*), iii) Tradisi menulis, iv) Mata kuliah tata bahasa Jerman belum ada di dalam kurikulum (Perdamean, Sari dan Kudriyah, 2019:76). Sedangkan penyebab mahasiswa Semester III melakukan kesalahan dalam menulis cerita pendek dalam bahasa Jerman, seperti: i) Kosa kata, ii) Adanya perbedaan tata bahasa Jerman (*deutsche Grammatik*) dengan tata bahasa Indonesia, iii) Tradisi menulis, iv) Mata Kuliah Tata Bahasa Jerman (*deutsche Grammatik*) tidak tersedia, v) Belum tersedia buku ajar pembelajaran menulis cerita pendek dalam bahasa Jerman (Perdamean, 2019:4).

c. Penyusunan materi buku ajar menulis cerita pendek

Hasil analisis kesalahan terhadap cerita pendek karya mahasiswa dijadikan bagian dari materi dalam draf buku ajar. Sebelum penelitian dilaksanakan, buku ajar menulis cerita pendek berbahasa Jerman (*Kurzgeschichte*) belum ada, maka dilakukan analisis kebutuhan materi berdasarkan silabus mata kuliah *Schreibfertigkeit* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Adapun materi utama yang dikembangkan dan dimasukkan ke dalam draf buku ajar menulis cerita pendek terdiri dari: i) Menulis (*Schreiben*) yang berisi: pengertian menulis, strategi menulis dan manfaat menulis, ii) Cerita pendek yang berisi: pengertian cerita pendek, manfaat membaca cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, struktur, unsur, fungsi dan tahapan penulisan cerita pendek, iii) Surat pribadi yang berisi: pengertian surat pribadi dan *Redemittel*, iv) Cerita dalam surat pribadi, v) Cerita pendek dari surat pribadi, vi) Tata bahasa Jerman, vii) Penilaian cerita pendek dan Daftar rujukan. Materi pendukung terdiri dari: i) Acuan jawaban, ii) Daftar kata kerja kuat (*Liste der starken Verben*), iii) Daftar kata kerja lemah (*Liste der schwachen Verben*) dan iv) Daftar kata-kata (*Wörterliste*).

Setelah analisis produk selesai, kegiatan selanjutnya mengumpulkan bahan atau materi yang berasal dari berbagai sumber dan data hasil penelitian. Hasil pengembangan produk awal berupa draf buku ajar yang memuat tujuh bab materi perkuliahan. Setiap bab berisi: capaian pembelajaran, indikator pencapaian, bacaan wajib, bacaan/link yang dianjurkan, hasil penelitian yang relevan, materi pembelajaran, latihan, rangkuman, evaluasi dan refleksi.

Sebelum isi buku ajar divalidasi oleh ahli pembelajaran bahasa Jerman, terlebih dahulu disusun instrumen penelitian berupa: i) instrumen validasi isi buku ajar, ii) instrumen respon mahasiswa terhadap buku ajar, iii) instrumen respon dosen terhadap buku ajar, iv) instrumen pengamatan aktivitas mahasiswa, v) instrumen pengamatan aktivitas dosen. Setelah disusun, kemudian divalidasi, yang hasilnya adalah petunjuk pengisian cukup jelas, isi sesuai dengan jenis instrumen, bahasa yang digunakan mudah dipahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar.

Setelah instrumen selesai divalidasi, kegiatan berikutnya adalah memvalidasi isi buku ajar yang terdiri dari dua komponen dan aspek: i) komponen dan aspek kelayakan isi (kesesuaian uraian materi dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), keakuratan dan kemutakhiran materi, komponen bahasa) dan ii) komponen dan aspek kelayakan penyajian (teknik penyajian, penyajian materi pembelajaran, pendukung penyajian). Hasil validasi menyatakan, bahwa buku ajar menulis cerita pendek berbahasa Jerman (*Kurzgeschichte*) boleh digunakan dengan sedikit revisi.

Buku ajar yang dikembangkan telah didaftarkan dan memperoleh nomor ISBN: 978-623-92504-5-4. Buku ajar menulis cerita pendek berbahasa Jerman (*Kurzgeschichte*) juga telah didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Republik Indonesia, dengan pencatatan hak cipta nomor: 000176545. Pada tahun ajaran berikutnya buku ajar akan diuji kualitasnya dan digunakan dalam pembelajaran mata kuliah menulis (*Schreibfertigkeit für Weiterfortgeschrittene*) di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.

Dengan adanya produk hasil penelitian berupa buku ajar diharapkan akan meningkatkan keaktifan mahasiswa (*Studentcentre*) dalam pembelajaran dan mempermudah ketercapaian produk perkuliahan berupa naskah cerita pendek

dalam bahasa Jerman. Selain itu penelitian memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan mendasar yang dilakukan mahasiswa dalam menulis cerita pendek (*Kurzgeschichte*). Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk mengetahui penyebab kesalahan dan memperbaiki kesalahan melalui penerapan analisis kesalahan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan disimpulkan, bahwa melalui penerapan analisis kesalahan ditemukan bentuk-bentuk kesalahan tata bahasa Jerman dalam menulis cerita pendek, seperti: penulisan kata bahasa Jerman yang benar (*Rechtschreibung*), konjugasi kata kerja (*Konjugation*), kata kerja bahasa Jerman (*deutsche Verben*), tanda baca (*Satzzeichen*), bentuk jamak dari kata benda (*Plural*), pilihan kata yang sesuai (*Wortwahl*), susunan kata dalam kalimat (*Satzstellung*), kasus objek penderita (*Akkusativ*), kasus objek penyerta (*Dativ*), kata depan (*Präpositionen*) dan kata ganti kepemilikan (*Possessivpronomen*).

Penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam menulis cerita pendek, seperti: i) kosa kata bahasa Jerman sebagai kosa kata baru bagi mahasiswa; ii) tata bahasa Jerman berbeda dengan tata bahasa Indonesia; iii) tradisi menulis yang kurang baik.

Draf buku ajar yang dikembangkan terdiri dari materi utama dalam tujuh bab dan materi pendukung empat bagian. Buku ajar telah divalidasi dan direvisi. Hasil validasi menyatakan, bahwa buku ajar menulis cerita pendek berbahasa Jerman (*Kurzgeschichte*) layak untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis cerita pendek berbahasa Jerman. Buku ajar akan digunakan pada tahun ajaran berikutnya.

Disarankan kepada mahasiswa agar memperkaya kosa kata dan meningkatkan penguasaan tata bahasa Jerman (*Strukturen*) agar mampu menulis karangan bahasa Jerman dengan baik. Dengan penguasaan kosa kata dan tata bahasa Jerman yang baik, diharapkan mahasiswa mampu menghasilkan cerita pendek yang memiliki sedikit kesalahan atau tanpa kesalahan tata bahasa Jerman pada masa yang akan datang.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Medan, Ketua LPPM Universitas Negeri Medan, Dekan FBS Universitas Negeri Medan dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS Universitas Negeri Medan yang menjadi subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan kontrak penelitian Nomor: 292D/UN33.8/PL/2019.

Daftar Rujukan

- Akhadiah, Sabarti; Maidar G. Arsjad dan Sakura H. Ridwan. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Amiranti, Cahyu Cantika. 2017. *Minat Baca Anak Rendah, Perlu Terobosan Baru?* Tersedia pada: <https://edukasi.kompas.com/read/2017/06/22/17223781/minat.baca.anak.rendah.perlu.terobosan.baru>. Edisi: 22/06/2017,-17:22WIB.
- Apandi, Idris. 2019. *Pentingnya Literasi Baca-Tulis Abad ke-21*. Tersedia pada: <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5c920da695760e26c9003b35/pentingnya-literasi-baca-tulis-abad-ke-21?page=all>, edisi 20 Maret 2019, 17.01 WIB.
- Ardiana, Leo Idra dan Yonohudiyono. 1998. *Materi Pokok Analisis Kesalahan Berbahasa*. EPNA 3302/2 SKS/Modul 1-6. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brown, Douglas H. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall.
- Corder, S.P. 1981. *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press.
- Hartati, Mesterianti. 2017. *Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak*. Tersedia pada: *Jurnal Edukasi*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017. <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/viewFile/411/393>.
- Khak, Abdul. 2011. *Tradisi Menulis Lebih Rendah dari pada Minat Baca*. Tersedia pada: <https://edukasi.kompas.com/read/2011/11/23/10491011/Tradisi.Menulis.Lebih.Rendah.daripada.Minat.Baca>. Edisi: 23/11/2011, 10:49 WIB.
- Myles, Johanne. 2001. *Second Language Writing and Research: The Writing Process and Error Analysis in Student Texts*. Tersedia pada: <http://tesl-ej.org/ej22/a1.html>, vol 6, No 2, sept 2002.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende: Flores Nusa Indah.
- Perdamean, Ahmad Sahat; Sari, Tanti Kurnia dan Kudriyah, Siti. 2019. *Analisis Kesalahan Menulis Cerita Pendek dalam Bahasa Jerman (kurze Erzählung)* dalam Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2019. "Sinergi Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Menghadapi Disruptive Innovation untuk Mendukung Era Revolusi Industri 4.0" di Le Polonia Hotel & Convention, Medan, Rabu, 30 Oktober 2019. ISBN: 978-602-50131-5-7. Tersedia pada: <https://lppm.unimed.ac.id/data/Prosiding%20SNPM%202019.pdf>
- Perdamean, Ahmad Sahat. 2019. *Grammar Mistakes in Writing Short Stories by third Semester Students of FBS Universitas Negeri Medan*, dalam Proceedings 2nd International Seminar in Language, Art, and Literatue Education (ISLALE) "Enhancing Transdisciplinary Studies on Language, Literature and Art in Facing the Social Context of the Industrial Revolution 4.0", diselenggarakan oleh Fakultas Bahasa dan Seni,

- Universitas Negeri Medan pada tanggal 14 Nopember 2019 di Lantai IV, Digital Library, Universitas Negeri Medan. ISBN: 978-623-92504-2-3. Tersedia pada: <https://islale.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/PROSIDING-ISLALE-2019-dikompresi.pdf>
- Prediger, Susanne und Wittmann, Gerald. 2018. *Aus Fehlern lernen – (wie) ist das möglich?*, tersedia pada: https://www.schulentwicklung.nrw.de/angebote/materialdatenbank/upload/2507/864671_3_2_4_PM_27_09_Fehler.pdf, diunduh pada tanggal 11 Mei 2018.
- Puspitasari, Anggun Citra Dini Dwi. 2017. *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen*. Tersedia pada: Jurnal SAP Vol. 1 No. 3 April 2017 p-ISSN: 2527-967X, e-ISSN: 2549-2845. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/.../1225>
- Rahayu, Naidi Pertiwi; Lestari, Rizki Sri; Anjani, Citra Anjani dan Firmansyah, Dida. 2018. *Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Cerita Pendek yang panjang karya Hasta Indriyana, Kajian Psikologi Sastra, dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Tersedia pada: Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Volume 1 Nomor 2, Maret 2018. P-ISSN 2614-624X, E-ISSN 2614-6231. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i2p115-126.177> dan <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/.../pdf>.
- Rohayati, Nia. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen berbasis Android*. Tersedia pada: Jurnal LITERASI, Volume 2, Nomor 1, April 2018. (<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/download/.../116...>)
- Saputro, Agung Nasrulloh. 2017. *Pengembangan Buku Ajar Menulis Cerita Pendek yang Berorientasi pada Karakter Cinta Tanah Air*. Tersedia pada: Journal Indonesian Language Education and Literature Vol. 2, No. 2, 2017. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/>, 192
DOI:<http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v2i2.1199>
- Sattayatham, Anchalee and Ratanapinyowong, Pongrat. 2008. *Analysis of Errors in Paragraph Writing in English by First Year Medical Students from the Four Medical Schools at Mahidol University*. Tersedia pada: Silpakorn University International Journal. Vol. 8: 17-38, 2008 (<http://www.thaiscience.info/Journals/Article/SUIJ/10499015.pdf>).
- Seitova, Meruyert. 2016. "Error Analysis of Written Production: The Case of 6th Grade Students of Kazakhstani School" dalam Prosiding International Conference on Teaching and Learning English as an Additional Language, GlobELT 2016, 14-17 April 2016, Antalya, Turkey. Tersedia pada: www.sciencedirect.com atau <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S187704281631254X?token=CC649A762E9569F4ACE048870B224041D54517F34DA5D11C1D65375EF7ACE729A81CFD46D38D0F7B10E0D1F3FF9BD55F>.